

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2012:49). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) yakni:

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesa, tetapi perlu memandangnya sebagai dari sesuatu keutuhan”.

Sementara itu, David Williams dalam Moleong (2012:5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dan pendapat lainnya menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012:5) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dimana latar belakang ilmiah digunakan, juga berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena dengan berbagai metode yang ada serta menurut perspektif penelitian sendiri.

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan salah satu unsur vital yang menunjang tercapainya hasil suatu penelitian. Melalui metode kualitatif ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan permasalahan yang kemudian menarik kesimpulan atau permasalahan yang terjadi, sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antar isu-isu yang terjadi dalam hal ini yakni terkait implementasi kebijakan tata laksana pengelolaan dan pengawasan pencemaran limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gresik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian, sehingga penulis akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Penentuan fokus penelitian dilakukan untuk membatasi studi sehingga penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, lebih terarah dan juga dapat menyaring informasi yang relevan, serta tidak lari dari rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif juga menghendaki batas-batas dalam penelitian yang berdasarkan atas fokus yang telah ditentukan yang timbul sebagai masalah dalam penelitian (Moleong, 2012:12).

Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman penulis atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2012:97). Penetapan fokus penelitian juga sebagai upaya pencegahan terjadinya pembiasan didalam

mendeskripsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti. Dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses tata laksana pengelolaan dan pengawasan limbah B3 oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik:
 - a. Tata laksana pengelolaan limbah B3 oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik
 - b. Tata laksana pengawasan limbah B3 oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik
2. Implementasi kebijakan tata laksana pengelolaan dan pengawasan limbah B3 oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik:
 - a. Komunikasi (*communication*)
 - b. Sumberdaya (*resources*)
 - c. Disposisi (*disposition*)
 - d. Struktur Birokrasi (*bureacratic structure*)
3. Faktor Internal dan Eksternal pada pengelolaan dan pengawasan limbah B3 oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik.
 - a. Faktor Internal
 - b. Faktor Eksternal

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti. Moleong (2012:128) berpendapat bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis

melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Penulis tertarik pada Kabupaten Gresik dikarenakan saat ini terjadi perkembangan laju industri yang cukup signifikan dan otomatis membuat jumlah limbah industri di Kabupaten Gresik juga akan semakin banyak, akan tetapi penanganan akan limbah itu sendiri belum bisa dikatakan optimal. Seperti laporan pada media massa dikutip dari data LSM Ecoton atau Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Bahan yang menilai Kabupaten Gresik, Jawa Timur, sebagai daerah darurat limbah B3. Gresik menghasilkan 66,4% limbah B3 di Jatim dan setiap bulan industri Gresik menghasilkan 1,1 juta ton limbah B3, serta adapun ditemukan beberapa limbah yang dibuang sembarangan.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian yaitu menunjukkan dimana sebenarnya penulis dapat menangkap keadaan dari obyek yang akan diteliti, sehingga mendapatkan data yang akurat dan valid yang berkaitan dengan tema dan masalah yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang sesuai pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dan yang menjadi situs dalam penelitian ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gresik, dikarenakan instansi tersebut yang menangani tentang Lingkungan Hidup di Kabupaten Gresik yang salah satunya yaitu mengenai limbah industri.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2012:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen sumber data tertulis. Suatu data harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah dan fokus penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan

Sumber data informan yakni sumber data yang diperoleh dari seseorang yang bertindak sebagai informan yang dapat dijadikan atau dipilih sebagai sumber, guna memperoleh data sesuai dengan penelitian. Penelitian kualitatif lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial sehingga data dari informan harus di telusuri seluas-luasnya sesuai variabel yang ada. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bapak Baktiar Gunawan Hutabarat Selaku Staf Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup
- b. Bapak Edy Priyono Selaku Staf Subbidang Pemantauan, Pengawasan Dan Penyelesaian Pengaduan
- c. Bapak Didik Wahyudi Selaku Staf Subbidang Pengelolaan B3 Dan Limbah B3
- d. Bapak Husni Mubarak selaku selaku staf PT. Kelola Mina Laut
- e. Bapak Prigi Arisandi selaku Direktur Eksekutif Ecoton

2. Tempat dan Peristiwa

Berbagai peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

3. Dokumen

Dokumen merupakan informasi dalam bentuk catatan-catatan resmi. Peraturan tertulis ataupun arsip-arsip yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yakni terdapat dua jenis data, sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau narasumber yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian maupun permasalahan yang ada. Data ini berupa perkataan lisan yang didapat langsung melalui wawancara narasumber atau dengan melalui alat instrumen lain, seperti observasi langsung terhadap objek atau *social setting* yang diteliti. Adapun yang menjadi data primer penelitian ini adalah aparatur Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang terutama dari Bidang Tata Lingkungan Hidup, dan Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup, serta masyarakat Kabupaten Gresik.
2. Data Sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dapat memberikan informasi dan pendukung atau pelengkap data primer yang dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini berupa dokumen-dokumen, karya tulis orang lain, surat kabar cetak maupun elektronik, majalah, jurnal ilmiah, buku, karya ilmiah terdahulu, serta data pendukung lainnya

terkait dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder ini antara lain yaitu:

- a. Undang-Undang R1 Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- b. Peraturan Pemerintah RI No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- c. Permen Lingkungan Hidup Nomor 18 tahun 2009 tentang Tata Cara Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- d. Permen Lingkungan Hidup Nomor 30 Tahun 2009 tentang Tata Laksana Perizinan dan Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun serta Pengawasan Pemulihan Akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Oleh Pemerintah Daerah
- e. Perbup Gresik Nomor 52 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Perizinan, Pengawasan Pengelolaan dan Pemulihan akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun oleh Pemerintah Daerah
- f. Katalog Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2015
- g. Katalog Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2016
- h. Dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan serta arsip yang berada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data, harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah teknik wawancara, observasi dan bahan dokumenter, sehingga pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan tiga teknik tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada dua orang atau lebih, percakapan dilakukan oleh dua pihak dengan salah seorang yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Moleong (2012:186) mengemukakan bahwa wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari narasumber yang terkait tentang implementasi kebijakan tata laksana pengelolaan dan pengawasan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gresik.

2. Observasi

Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi yang perlu diperhatikan yakni dapat menggunakan pengamatan orang lain, namun yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan serta ingatan sendiri

dari berbagai fenomena untuk tujuan penelitian ilmiah. Observasi dapat diartikan sebagai perhatian atau pengamatan dan pencatatan yang fokus serta sistematis terhadap kejadian atau gejala yang diteliti. Pengamatan dilakukan untuk melihat interaksi nyata antara objek penelitian dengan pihak yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan tata laksana pengelolaan dan pengawasan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gresik.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi bertujuan dalam mencari dan mengumpulkan data mengenai hal yang berupa catatan penulis, melalui dokumen-dokumen yang terkait dan peraturan-peraturan yang ada. Dokumen-dokumen yang digunakan mengikuti perkembangan penelitian di lapangan dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dapat dijadikan bukti tambahan untuk keakuratan penelitian serta memberikan gambaran tentang kondisi empiris dilapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengelola, dan menginterpretasikan informasi para informan yang diperlukan dalam penelitian. Berikut instrument yang digunakan yaitu:

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah penulis itu sendiri yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti harus

memiliki pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Menurut Moleong (2004:168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah satu paket pertanyaan yang telah dibuat dan dirangkai untuk digunakan dalam mewawancarai para narasumber yang terkait secara terstruktur (*snowball*). Sebelum melakukan wawancara penulis membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Hal tersebut dapat memberikan arahan dan batasan untuk penulis dalam mencari data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

3. Alat penunjang

Alat-alat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan penelitian ini berupa alat tulis seperti buku yang digunakan sebagai media catatan lapangan dimana catatan lapangan merupakan hasil penelitian yang didengar, dilihat dan dipikirkan untuk mengumpulkan data, alat rekaman dan kamera melalui *handphone* sebagai alat dokumentasi, serta alat-alat lain yang dapat digunakan dalam penelitian agar berjalan dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian yakni teknikanalisis *framing*. Analisis *framing* merupakan perkembangan terbaru yang lahir dari elaborasi terus-menerus terhadap pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menghasilkan suatu metode yang *up-to-date* untuk memahami berbagai fenomena media mutakhir (Sobur, 2012:5). Menurut Heryanto dalam Sobur (2012:46) bahwa secara ringkas dan sederhana, teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya suatu peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Oleh karena itulah, ia dinamakan analisis wacana.

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* dari Robert Entman. Konsep *framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text* (Sobur, 2012:165). Menurut Robert Entman, cara melihat *framing* yakni dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas (Sobur, 2012:163). Adapun secara lebih rinci, Robert Entman dalam Sobur (2012:165) yakni:

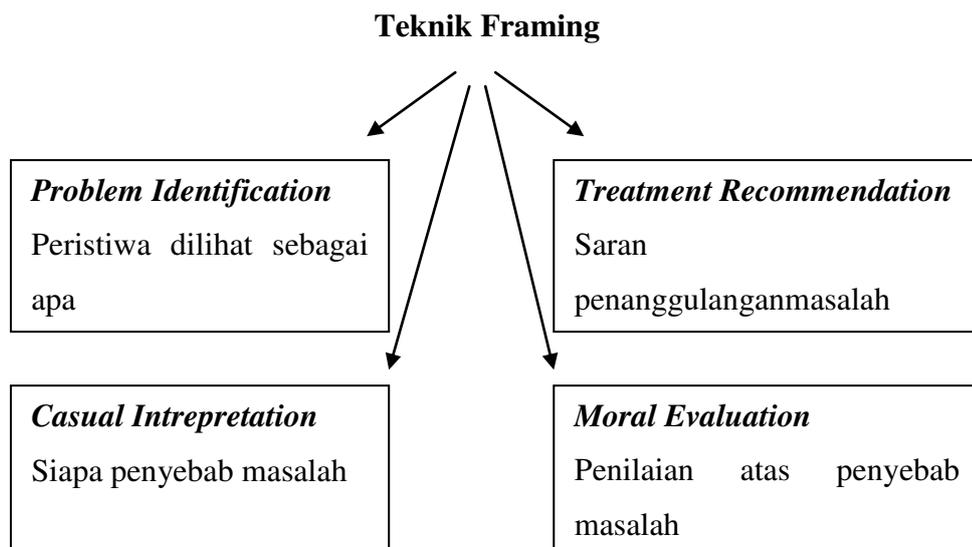
“Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral dan atau merekomendasikan penanganannya”.

Menurut Entman dalam Sobur (2012:172), *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni:

1. Identifikasi masalah (*problem identification*) yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa;

2. Identifikasi penyebab masalah (*casual intrepretation*) yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah;
3. Evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu penilaian atas penyebab masalah;
4. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.

Skema *Framing* Robert Entman



Gambar 2 Teknik Analisis Data *Framing*

Sumber : Sobur (2012:173)